

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paraserianthes falcataria, L. atau sengon, merupakan salah satu tanaman kehutanan serbaguna yang sering dimanfaatkan di Indonesia. Beberapa kegunaan sengon dalam industri yaitu sebagai bahan pertukangan, kayu lapis, serta dapat digunakan sebagai bahan baku kertas. Kualitas kayu sengon dapat digunakan sebagai industri panel dan kayu pertukangan, selain itu sengon juga dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan fungsional yang bermanfaat sebagai tanaman rehabilitasi pada lahan kritis dan tanaman pelindung di perkebunan (Mulyana 2012 dalam Nuryanti and Wahyuni 2022). Sengon menjadi tanaman kehutanan dengan pertumbuhan yang cepat (*fast growing*), sengon dapat beradaptasi dengan cepat pada berbagai jenis tanah, dan mampu tumbuh pada wilayah dengan ketinggian 0-1800 mdpl, kayu yang dihasilkan cenderung lebih lurus, masa tebang pohon lebih pendek dan sifat kayu sengon termasuk dalam kelas awet dan kuat IV/V dan berat jenis 0,24-0,49.

Pengelolaan tanaman sengon dihadapkan dengan kendala dalam pembudidayaannya, teknik pembibitan yang belum banyak berkembang menjadi permasalahan yang mempengaruhi produktifitas penyediaan bibit sengon. Hal ini menyebabkan ketersediaan bibit tidak mampu memenuhi permintaan akan bibit sengon. Permintaan akan kayu sengon yang meningkat setiap tahun memerlukan ketersediaan bibit agar permintaan kayu sengon

dapat terpenuhi. Salah satu upaya dalam meningkatkan ketersediaan bibit sengon yaitu dengan menggunakan pupuk organik sebagai inovasi konservatif dengan memanfaatkan tanaman air sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik. Pemupukan menjadi salah satu cara pemeliharaan yang membantu meningkatkan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk organik menjadi jalan keluar dalam peningkatan ketersediaan bibit sengon.

Pupuk organik merupakan sumber unsur hara penunjang pertumbuhan tanaman. Pupuk organik berasal dari sebagian besar atau bahkan sepenuhnya berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses dekomposisi. Inovasi pupuk organik semakin beragam seperti pemanfaatan tanaman air dalam pembuatan pupuk organik, tanaman air kayu apu dan eceng gondok merupakan salah satunya.

Kayu apu dan eceng gondok merupakan jenis tanaman air yang sering dijumpai di rawa-rawa atau wilayah perairan. Tanaman kayu apu dan eceng gondok dapat berkembang biak dengan cepat sehingga tanaman ini mengurangi produktifitas kualitas air. Penurunan kualitas air yang disebabkan tanaman ini mengakibatkan tanaman kayu apu dan eceng gondok sering di biarkan dan tidak di manfaatkan. Perkembangbiakkan kayu apu dan eceng gondok yang cepat menimbulkan masalah yang mengganggu ekosistem air, hal ini disebabkan karena tanaman ini dapat menutupi seluruh permukaan air sehingga kualitas ekosistem air terganggu. Pemanfaatan tanaman kayu apu dan eceng gondok yang kurang beragam memberikan inovasi untuk memanfaatkan tanaman-tanaman ini sebagai pupuk organik karena tanaman

kayu apu dan eceng gondok memiliki unsur NPK yang cukup dalam penggunaannya sebagai pupuk organik.

Berdasarkan ulasan di atas kemudian melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pupuk organik berbahan dasar kayu apu dan eceng gondok terhadap pertumbuhan tanaman sengon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk organik berbahan dasar kayu apu dan eceng gondok terhadap pertumbuhan tanaman sengon.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan kayu apu dan eceng gondok yang semakin melonjak di wilayah perairan memberikan dampak yang kurang baik bagi produktivitas air, dikarenakan kedua tanaman tersebut mampu menutupi keseluruhan permukaan air menyebabkan air tidak terkena paparan cahaya matahari secara langsung sehingga mempengaruhi kualitas serta ekosistem air. Dengan melonjaknya jumlah kedua tanaman ini, menuntut pengolahan kayu apu dan eceng gondok harus semakin banyak dan beragam. Salah satu pemanfaatan kedua tanaman ini yaitu menjadikannya sebagai bahan dasar pupuk organik. Hampir keseluruhan bagian tanaman ini dapat digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk organik. Pencampuran EM4 pada pupuk organik membantu proses dekomposisi tanaman sehingga mempercepat proses pengkomposan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penggunaan pupuk organik olahan kayu apu dan eceng gondok terhadap pertumbuhan semai sengon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pemanfaatan kayu apu dan eceng gondok sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik yang dapat digunakan sebagai penunjang pertumbuhan tanaman semai sengan.